

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat dua kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah pada penelitian ini.

1. **Pandangan Elit Muhammadiyah Surabaya terhadap ujaran kebencian Andi Pangerang terhadap Muhammadiyah**

Pada penelitian ini ditemukan ini ditemukan ragam tanggapan elit Muhammadiyah Surabaya. Tanggapan tersebut diantaranya adalah respon dan antisipasi elit Muhammadiyah Surabaya terhadap ujaran kebencian Andi Pangeran kepada Muhammadiyah.

Adapun kesimpulan pandangan elit Muhammadiyah Surabaya terhadap fenomena ujaran kebencian Andi pangerang terhadap Muhammadiyah di media sosial. Elit Muhammadiyah Surabaya menyayangkan dan kecewa terhadap perilaku atau tindakan yang dilakukan Andi pangerang selaku peneliti BRIN (Badan Riset Inovasi Negara) terhadap Muhammadiyah karena adanya perbedaan penetapan Hari Raya Idul Fitri 1444H. Perbedaan penetapan hari besar dalam agama islam merupakan fenomena yang biasa atau lumrah terjadi karena adanya perbedaan pendekatan dan metode dalam menetapkan hari besar islam, salah satunya adalah Hari Raya Idul Fitri pada tahun 1444H.

Andi pangerang mengancam Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia yang melakukan perhitungan Hari Raya Idul Fitri yang menggunakan pendekatan atau metode hisap yang berbeda dengan metode yang dilakukan oleh pemerintah. Andi pangerang juga melakukan ancaman berupa ancaman pembunuhan terhadap warga Muhammadiyah yang disampaikannya di media sosial miliknya.

2. Tipologi Elit Muhammadiyah Surabaya Memandang Ujaran Kebencian Andi Pangerang terhadap Muhammadiyah

Pada penelitian ini, pemikiran elit Muhammadiyah Surabaya dipetakan menjadi tiga tipologi pemikiran, yaitu *Islam Tradisional*, *Islam Modern* dan *Islam Neo-Modern*.

Pertama, tipologi islam tradisional adalah pemikiran yang memiliki karakter yang menganut al-Qur'an dan as-Sunnah, cenderung kaku, mempertahankan hasil ijtihad ulama terdahulu tanpa analisis dan penafsiran mendalam, serta cenderung mempertahankan adat-istiadat lama yang dibudidayakan ditengah-tengah masyarakat. Elit Muhammadiyah Surabaya yang mewakili tipologi pemikiran islam tradisional diantaranya: Hamri, Suhadi dan Musa

Kedua, tipologi islam modern adalah pemikiran yang memiliki karakter Menciptakan keputusan-keputusan hukum sesuai dengan perkembangan zaman sesuai Al-Quran dan Sunnah dengan niat Syari'ah

untuk memurnikan dari unsur-unsur bid'ah, kurafat, dan pemikiran asing, tetap melakukan ijtihad agar tidak kehilangan relevansinya dengan zaman dan mengedepankan kemanusiaan dan sosial. Elit Muhammadiyah Surabaya yang mewakili tipologi pemikiran islam modern diantaranya: Thoat stiawan dan Muhammad Arif'an.

Ketiga, tipologi islam neo-modern adalah pemikiran yang mengutamakan pengembangan jati diri budaya sebagai identitas keagamaan dan kebangsaan, keinginan untuk maju dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman yang penuh tantangan yang harus dihadapi, mengatasi keterbelakangan dalam berpikir dan bertindak, khususnya dalam hal pendidikan dan ekonomi, serta berupaya mencari solusi dari permasalahan sosial. Elit Muhammadiyah Surabaya yang mewakili tipologi pemikiran islam neo-modern diantaranya: Andi Hariyadi, Imam Sapari dan M. Ridlwan

B. Saran

Saran dan masukan terkait penulis kepada para pembaca dan para peneliti berikutnya bisa melanjutkan, mengembangkan dan menggali lebih lanjut implikasi penting lainnya yang terkandung dan terdapat dalam skripsi ini, sehingga para peneliti selanjutnya dapat menjadi penerus dan pelengkap dalam penelitian ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat menjadi referensi, sumber tambahan dan pertimbangan untuk para penulis dan peneliti kemudian dalam menjelaskan terkait ujaran kebencian di media sosial.

